

IMPLEMENTATION OF CHARACTER VALUES IN THE THEMATIC LEARNING CONTAINED IN SOCIAL SCIENCES IN IBTIDAIYAH AL IMAN MERDEN PADURESO MADRASAH

KOLOKIUUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022
DOI: 10.24036/kolokium.v10i2.535

Received 17 September 2022
Approved 20 Oktober 2022
Published 31 Oktober 2022

Diana Dwi Puspita Rini^{1,2}

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan, Direktorat Pascasarjana Pendidikan UST Yogyakarta

² dianapuspita09660@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the implementation of character values , 2) barriers to implementing character values , and 3) solutions to overcome obstacles in implementing character education. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) the implementation of character values was carried out to foster social character, mutual respect and respect for students' opinions, interact and help each other, ask questions, explore students' knowledge and experiences, form an attitude of trust with their own abilities, and form a cooperative attitude. in groups, study hard, be polite and courteous. (2) Barriers to the implementation of character values are that there are some students who do not like learning, do not pay attention to the teacher's explanations, have difficulty in memorizing the material, and do not yet understand the character values applied in learning. (3) Solutions to overcome obstacles are carried out by teachers in collaboration with other teachers to provide guidance to students, principals and teachers also provide examples, remind students who commit violations, remind students to obey school rules, enter class on time and pay attention to the material explained. by the teacher.

Keywords: Implementation, Social Studies, Character, Values, Thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, namun juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa, sehingga dapat membentuk peserta didik yang beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan erat dilaksanakan dalam bentuk perguruan yang bersyaratkan adanya: rumah pamong, kegiatan belajar mengajar, kegiatan berlatih, kegiatan hidup kemasyarakatan berasaskan kekeluargaan, pondok asrama bagi siswa. hal ini menjadikan perguruan sebagai pusat kegiatan hidup kebudayaan dalam melaksanakan “belajar seumur hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014).

Pendidikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri siswa, sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan juga harus mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dikembangkan sekolah. Pendidikan bangsa Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga mempunyai karakter sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Selain mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga menanamkan sikap dan nilai karakter (Mulyasa, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat berperan secara aktif mengembangkan karakternya yang diperolehnya melalui belajar dan mendidik. Dalam konsep ajaran Tamansiswa diformulasikan ajaran "*Lawan Sastra Ngesti Mulyo*" yang artinya dengan ilmu kita menuju kemuliaan. Ilmu tidak melulu soal angka, tetapi bekal dalam hidup (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014). Hal ini menegaskan bahwa manusia yang ingin bahagi hidupnya maka harus menguasai ilmu tentang hidup dan kehidupan. Ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai karakter yang baik sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Michael Novak dalam Lickona (2012) karakter merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah." Sementara itu, Masnur Muslich (2011) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Salam (2019) bahwa pendidikan karakter: Usaha membimbing perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban dalam sifatnya yang umum. Pendapatnya ini dilandasi oleh pemahaman konsepnya yang berorientasi kepada penanaman budi pekerti (sopan dan santun atau tata krama). Dengan kata lain pendidikan budi pekerti adalah pengajaran tentang bagaimana membimbing siswa memiliki sopan santun.

Pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik. Proses pendidikan karakter ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik di masa depan. Peserta didik usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Anak pada masa ini biasa meniru atau mengikuti nilai dan perilaku yang ada di sekitarnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan.

(Zubaedi, 2012) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

MI Al Iman Merden Padureso Kebumen adalah salah satu sekolah dasar yang telah mengembangkan pendidikan karakter yang mengacu pada Kurikulum 2013. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan siswa terbiasa dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi di kelas V MI Al Iman Merden Padureso. Alasan lain peneliti melakukan observasi di kelas V adalah karena guru kelas V mengembangkan pendidikan karakter yang khas dan berbeda dengan kelas lainnya, misalnya pengembangan angket pengembangan karakter tertentu dan kegiatan pembelajaran seperti perikanan dan laboratorium pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 5 Oktober 2021, guru-guru di sekolah tersebut masih kesulitan dalam melakukan penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru harus menilai beberapa sikap siswa dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga, guru terkadang kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Alma (2010), mengemukakan pengertian IPS sebagai salah satu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Susanto, 2014). Mutakin (2013) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keterampilan.

Guru juga mendapat hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Guru juga belum mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang tepat di kelas V tersebut. Sekolah sudah menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter menjadi hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah, sehingga siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki prestasi yang unggul dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan visi MI Al Iman Merden Padureso yaitu “Berdasarkan iman dan takwa mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter dan berbudaya serta berwawasan global.” Namun, komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah masih kurang, salah satunya tentang pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tersebut menarik peneliti untuk mendalami tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Al Iman Merden Padureso. Peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas V MI Al Iman Merden Padureso.

Permasalahan implementasi nilai karakter pada siswa diperkuat dengan kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal karena perkembangan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Dalam kondisi darurat ini, kegiatan implementasi nilai karakter tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan, sehingga karakter siswa dapat terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum masing-masing lembaga, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan masing-masing.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat *post positivis*, digunakan untuk meneliti pada alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V MI Al Iman Merden Padureso. Data primer tersebut ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di Kelas V MI Al Iman Merden Padureso

Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di kelas V MI Al Iman Merden Padureso diterapkan dalam setiap pembelajaran tematik bermuatan IPS untuk menumbuhkan karakter sosial. Dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS, guru memberikan contoh nyata kepada siswa, seperti banjir yang merugikan masyarakat. Untuk itu, guru memberikan himbauan kepada siswa untuk memberikan bantuan sebagai bentuk karakter sosial dan peduli terhadap sesama manusia yang saling membutuhkan. Guru menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat siswa yang lain dan saling berinteraksi dan membantu siswa lain yang belum paham dengan materinya. Guru juga menanamkan karakter sosial dengan cara menengok siswa lain yang sakit dan memberikan sumbangan kepada masyarakat yang terkena bencana. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa saling membantu.

Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan siswa untuk menemukan sebuah permasalahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru melibatkan peserta didik untuk membahas materi dengan bertanya jawab dan guru menanyakan pengalaman siswa sesuai dengan pengalaman peserta didik. Guru memberi tugas siswa untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didik.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya dengan mengacungkan tangan dan guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum mengeluarkan pendapatnya. Guru mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman anak dengan menggunakan tugas. Guru memberikan tugas individu mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru. Guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaan siswa dan guru memberi reward terhadap siswa yang sudah

maju ke depan kelas. Guru mengeksplorasi hasil pekerjaan siswa untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan ke teman-teman yang lain.

Dalam pembelajaran guru juga mengingatkan pembelajaran yang sudah dipelajari dengan dikaitkan dengan pembelajaran saat ini. Guru juga membentuk sikap kedisiplinan, saling menghormati dan berinteraksi dalam belajar kelompok. Dalam penyampaian materinya, guru sangat jelas sehingga siswa mudah memahami materinya. Guru memotivasi siswa untuk disiplin dalam belajar dan saling menghormati siswa yang lain dan membantu siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya. Guru juga menekankan siswa untuk bersikap sopan dan satun.

Guru juga menanamkan sikap saling menghormati dan belajar saling berinteraksi dengan siswa lain dalam belajar kelompok. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Siswa juga terlihat membantu siswa lain yang kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Guru membentuk sikap percaya dengan kemampuan sendiri. Guru meminta siswa untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu dan berinteraksi dalam belajar kelompok. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk membantu siswa lain yang kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun yang belum paham dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Guru membentuk sikap saling menghormati, kerja sama dalam kelompok, belajar keras, sopan dan santun, dan percaya dengan kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas, serta membantu siswa lain yang kesulitan dalam memahami materi. Guru membantu membentuk sikap saling membantu siswa lain yang kesulitan dalam memahami materi.

Hasil penelitian Wijayanti & Armiyati (2014) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06). Hasilnya adalah (1) guru memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter, (2) guru terintegrasi pendidikan karakter dalam rencana, tindakan dan evaluasi, tapi itu tidak maksimal dalam tindakan dan evaluasi, (3) kesulitan guru adalah memunculkan nilai-nilai karakter dalam sosial studi pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran

Hambatan Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di MI Al Iman Merden Padureso

Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di MI Al Iman Merden Padureso memiliki hambatan. Hambatan Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di MI Al Iman Merden Padureso tidak begitu banyak, saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran tematik bermuatan IPS dan siswa tersebut cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran dan bermain sendiri. Pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dengan demikian, nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS menjadi terhambat dan sulit diterapkan.

Hambatan Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di MI Al Iman Merden Padureso adalah pada kemampuan siswa yang berbeda dalam

memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun, hampir semua siswa dapat menerima materi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan dalam menghafal materi. Hambatan tersebut menghambat siswa untuk memahami materi dan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dari materi yang dipelajari.

Siswa masih kesulitan dalam membedakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS. Siswa hanya bertindak dan bertingkah laku secara alami, tetapi belum dapat membedakan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dari tindakan tersebut. Siswa belum memahami nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami nilai-nilai karakter yang harus diterapkan.

Nilai-nilai karakter perlu dipahami oleh siswa dan dikembangkan dengan baik, sehingga terbentuk kepribadian yang baik. Menurut Michael Novak dalam Anatasya & Dewi, 2021; Yulia (2015) karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Sementara itu, Lubis & Nasution (2017) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Ki Hadjar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidikan karakter dianggap sebagai usaha membimbing perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban dalam sifatnya yang umum (Suparlan, 2015). Pendapatnya ini dilandasi oleh pemahaman konsepnya yang berorientasi kepada penanaman budi pekerti (sopan dan santun atau tata krama). Dengan kata lain pendidikan budi pekerti adalah pengajaran tentang bagaimana membimbing siswa memiliki sopan santun dan etika yang baik dalam belajar.

Penjelasan di atas memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurroini (2020) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan dua langkah, yaitu tahap pra-intruksional dan tahap intruksional. 3) Berdasarkan angket respon anak didik menunjukkan bahwa hasil karakter anak didik yang baik. Hal ini membuktikan bahwa karakter anak didik mengalami peningkatan. 4) Faktor penghambat: Program, sarana prasarana, pembinaan karakter, dan waktu pembuatan media. 5) Faktor pendukung: adanya tata tertib, adanya kerjasama dan interaksi warga sekolah dan anak didik yang baik, dan adanya motivasi dari wali murid.

Solusi mengatasi hambatan dalam implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS

Implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di MI Al Iman Merden Padureso Memiliki hambatan. Solusi mengatasi hambatan dalam implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran

tematik bermuatan IPS dilakukan dengan bekerja sama dengan guru untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah juga bertanya kepada siswa tentang kesulitannya dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Kepala sekolah dan guru juga memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat meniru apa yang dilakukan guru.

Guru mengingatkan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas. Jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, sesuai dengan kesepakatan maka siswa akan diberikan sanksi ringan. Siswa bertanya pada guru tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dan contoh yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan karena siswa masih kesulitan dalam membedakan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dan dalam menerapkannya dalam pembelajaran.

Siswa mentaati tata tertib sekolah, masuk kelas tepat waktu dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut adalah salah satu bentuk implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS. Siswa bertanya kepada guru tentang contoh-contoh implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dalam pembelajaran. Siswa meminta guru untuk menjelaskan dan memberi contoh nilai karakter sosial yang harus dilakukan oleh siswa ketika dalam pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Maharani, Asrori, & Sulistyarni (2018) menjelaskan pada penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik memuat unsur-unsur perencanaan yang sudah menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran tematik, (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, nilai karakter yang sering muncul adalah religius, disiplin, bersahabat/berkomunikatif dan gemar membaca serta nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sebagai pengembangan diri peserta didik, (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penilaian autentik yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan simpulan BAHWA implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dilakukan dalam setiap pembelajaran untuk menumbuhkan karakter sosial, menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat siswa yang lain dan saling berinteraksi dan membantu, bertanya jawab dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman siswa dengan menggunakan tugas, membentuk sikap percaya dengan kemampuan sendiri, dan membentuk sikap kerja sama dalam kelompok, belajar keras, sopan dan santun, dan membantu siswa lain yang kesulitan dalam memahami materi.

Hambatan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS di MI Al Iman Merden Padureso adalah saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, kesulitan dalam menghafal materi, kesulitan dalam membedakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS,

belum memahami nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi mengatasi hambatan dalam implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik bermuatan IPS dilakukan dengan guru bekerja sama dengan guru lain untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, kepala sekolah dan guru juga memberikan contoh, mengingatkan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas, mengingatkan siswa untuk mentaati tata tertib sekolah, masuk kelas tepat waktu dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran. Bagi kepala sekolah hendaknya maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin di sekolah dengan memahami dan dapat menerapkan dari lima fungsi manajemen. Untuk guru dalam menjalankan tugasnya hendaknya dilakukan dengan maksimal dan ikhlas dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, dan dapat mengelola pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Diharapkan bagi peserta didik untuk lebih menghargai dan menghormati guru, walaupun seorang guru kurang maksimal dalam mengajar, tetap saja beliau adalah pengganti orang tua yang senantiasa mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian yang sama diharapkan menambahkan karakter kejujuran, sehingga hasil penelitian lebih baik lagi

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksba*, 9(2).
- Lickona, T. (2012). *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/267946493.pdf>
- Maharani, D., Asrori, A., & Sulistyarini, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30068>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutakin, M. (2013). *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nurroini, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).

Retrieved from

[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/search/authors/view?givenName=Aizzatun&familyName=Nurroini&affiliation=&country=&authorName=Nurroini%20C Aizzatun](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/search/authors/view?givenName=Aizzatun&familyName=Nurroini&affiliation=&country=&authorName=Nurroini%20C%20Aizzatun)

- Salam, M. (2019). Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*2, 03(02).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/85340-ID-filsafat-pendidikan-ki-hadjar-dewantara.pdf>
- Susanto, S. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. (2014). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST Press.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <http://dispora.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>
- Wijayanti, A. T., & Armiyati, L. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06). *JIPSINDO*, 1(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2877>
- Yulia, H. (2015). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendidikan. In *Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana